

## **Pengaruh Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Tingkat Pengangguran dengan Variabel *Intervening* Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Provinsi Jambi**

**Sapa Atul Rasyida\*, Wiyan Mailindra, Eva Sumanti**

Institut Agama Islam Negeri Kerinci

\*Correspondence: [sapaatul6@gmail.com](mailto:sapaatul6@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh inflasi dan pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat pengangguran dengan indeks pembangunan manusia (IPM) sebagai *intervening* di Provinsi Jambi. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data inflasi, pertumbuhan ekonomi, tingkat pengangguran dan IPM periode 2014-2023 yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS), metode yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan menggunakan alat analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial dan simultan variabel inflasi, pertumbuhan ekonomi dan IPM berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel tingkat pengangguran di Provinsi Jambi periode 2014-2023

**Kata kunci:** inflasi, pertumbuhan ekonomi, indeks pembangunan manusia (IPM), tingkat pengangguran

### **ABSTRACT**

*This research aims to determine the effect of inflation and economic growth on the unemployment rate with the human development index (HDI) as an intervention in Jambi Province. The data used in this research are data on inflation, economic growth, unemployment rates and HDI for the 2014-2023 period obtained from the Central Statistics Agency (BPS), the method used is quantitative descriptive using multiple regression analysis tools. The results of the research show that partially and simultaneously the variables inflation, economic growth and HDI have no significant effect on the unemployment rate variable in Jambi Province for the 2014-2023 period*

**Keywords:** Inflation, Economic Growth, HDI, Unemployment Rate HDI, Unemployment Rate

### **PENDAHULUAN**

Salah satu tujuan dari pembangunan nasional adalah menurunkan tingkat pengangguran. Secara makro pengangguran merupakan salah satu masalah di setiap negara dan umumnya terjadi di negara-negara yang sedang berkembang, termasuk Indonesia. Badan Pusat Statistik (BPS) membagi angkatan kerja menjadi 2 (dua) kategori, yaitu orang yang bekerja dan orang yang menganggur yang berusia 15 tahun ke atas (BPS, 2023). Di Indonesia angka pengangguran tercatat pada bulan Februari tahun 2023 mencapai 5,45% dari angkatan kerja, angka pengangguran ini sejalan dengan peningkatan pertumbuhan ekonomi di Indonesia yang menyentuh pada angka 4,94%, sedangkan pada Agustus 2023 tingkat pengangguran menurun menjadi 5,32%. Keberhasilan ini bukan saja karena peningkatan pertumbuhan ekonomi melainkan pemerintah juga mampu mengendalikan inflasi dan peningkatan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) secara nasional.

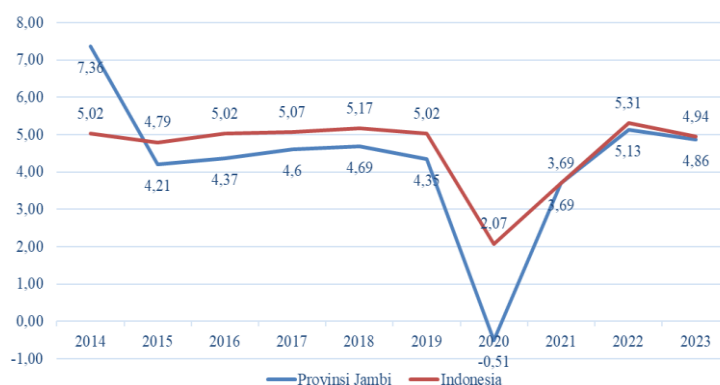


Sumber: BPS Indonesia dan Jambi dalam Angka (2023)

**Gambar 1**

**Data Tingkat Pengangguran Provinsi Jambi dan Nasional Periode 2014-2023**

Provinsi Jambi, salah satu propinsi yang terdapat di Indonesia. Berdasarkan data BPS Tahun 2014- 2023 menunjukkan tingkat pengangguran di Provinsi Jambi rata-rata 4-5% dari jumlah angkatan kerja. Gambar 1 terlihat bahwa tingkat pengangguran Indonesia dan Provinsi Jambi, secara rata-rata tingkat pengangguran Provinsi Jambi di bawah rata-rata nasional pada Tahun 2020 Indonesia mencatat tingkat pengangguran tertinggi yaitu 7,07% sedangkan Provinsi Jambi pada tahun yang sama 5,13% hal ini terjadi karena adanya bencana Covid-19 yang salah satunya menyebabkan perusahaan memberhentikan karyawannya. Tahun 2019 Indonesia mencapai tingkat pengangguran terendah yaitu sebesar 5,23% dan Provinsi Jambi dengan tingkat pengangguran terendah 2018 yaitu sebesar 3,86%.

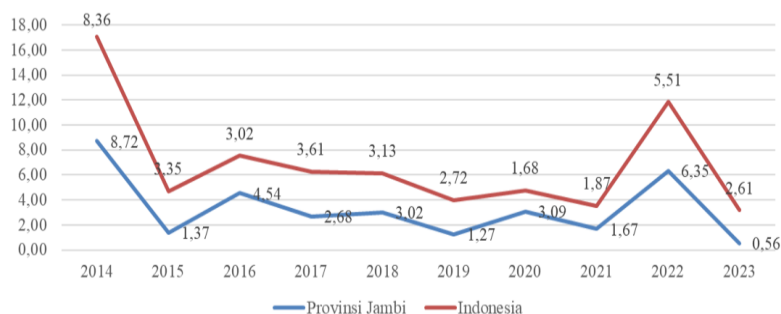


Sumber: BPS Indonesia dan Jambi dalam Angka (2023)

**Gambar 2**

**Data Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jambi dan Nasional selama Periode 2014-2023**

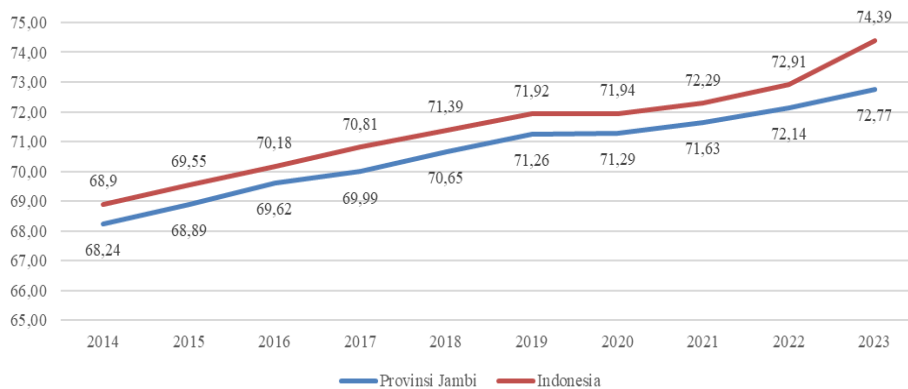
Gambar 2 menjelaskan terjadinya fluktuasi pertumbuhan ekonomi di Indonesia dan Provinsi Jambi dimana pertumbuhan ekonomi tertinggi di Indonesia terjadi pada Tahun 2022 yaitu 5,31% dan di tahun yang sama di Provinsi Jambi yaitu 5,13%. Pertumbuhan ekonomi yang terjadi dari Tahun 2014-2023 mencapai yang tertinggi untuk Provinsi Jambi terjadi di Tahun 2014 yaitu 7,36% dan di Indonesia terjadi di tahun 2022 yaitu 5,31%. Gambar 3 dapat dilihat inflasi di Indonesia dan di Provinsi Jambi mencapai angka tertinggi pada tahun 2014 masing-masing angka inflasi 8,36% dan 8,72% (Daniel, 2018). Sedangkan inflasi terendah di Indonesia terjadi pada tahun 2020 yaitu 1,68% dan di Provinsi Jambi yang terjadi pada tahun 2023 yaitu sebesar 0,56%. Sedangkan Gambar 4 menunjukkan bahwa Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Indonesia dan Provinsi Jambi terus meningkat antara tahun 2014 hingga 2023. Di Indonesia dan Provinsi Jambi, pada tahun 2023, IPM tertinggi yaitu 74,39% dan di provinsi Jambi sebesar 72,77%. Dan IPM terendah terjadi pada tahun 2014, dengan nilai IPM Indonesia sebesar 68,9% dan Provinsi Jambi sebesar 68,24%.



Sumber: BPS Indonesia dan Jambi dalam Angka (2023)

**Gambar 3**

**Data Inflasi Provinsi Jambi dan Nasional Selama Periode 2014-2023**



Sumber: BPS Indonesia dan Jambi dalam Angka (2023)

**Gambar 4**  
Data IPM Provinsi Jambi dan Nasional selama Periode 2014-2023

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh inflasi, pertumbuhan ekonomi, IPM terhadap tingkat pengangguran di Provinsi Jambi selama periode 2014-2023 dengan tetap mengacu pada beberapa penelitian sebelumnya. Penelitian Subekti (2023) menunjukkan hasil laju pertumbuhan ekonomi Kota Jambi masih cenderung berfluktuasi dan tidak stabil selama periode tahun 2006-2015. Penelitian Purba dkk (2022) mengungkapkan bahwa pertumbuhan ekonomi mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran. Selanjutnya penelitian Verawaty & Salwa (2022) menunjukkan bahwa pengangguran mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap IPM.

## METODE

Penelitian ini menggunakan deskriptif kuantitatif dalam bentuk asosiatif dengan menggunakan 2 (dua) variabel bebas yaitu pertumbuhan ekonomi dan inflasi, satu variabel terikat yaitu tingkat pengangguran, dan satu variabel intervening yaitu IPM. Data yang dipakai yaitu data time series dari tahun 2014-2023 dari BPS (Badan Pusat Statistik) Indonesia dan Provinsi Jambi. Data sekunder diolah menggunakan analisis regresi berganda dengan menggunakan SPSS (Sugiyono, 2019). Teknik pengumpulan data dengan metode pengolahan kuantitatif meliputi pengujian deskriptif, pengujian asumsi klasik, dan pengujian hipotesis. Model persamaan hubungan dalam analisis regresi moderasi adalah sebagai berikut:

Model Struktural I:  $Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$

Model Struktural II:  $Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + X_3 B_1 \times B_2 \times Z$

Keterangan :  $X_1$  = Inflasi;  $X_2$  = Pertumbuhan Ekonomi;  $Y$  = Tingkat Pengangguran; dan  $Z$  = IPM

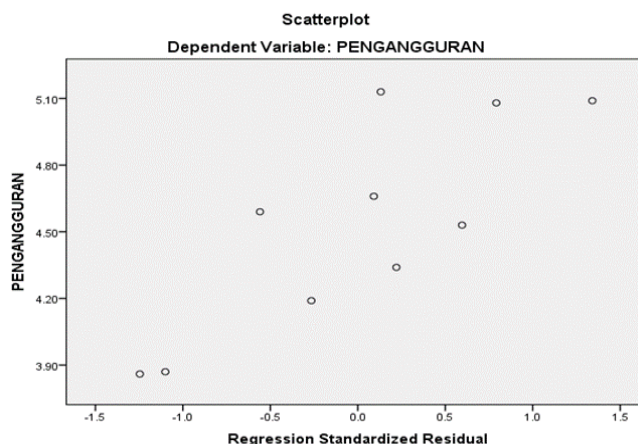
## HASIL

Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kolmogorov-Smirnov. Data yang berdistribusi normal apabila nilai Assymp. Sig (2-tailed) > dari alpha (0,05). Berdasarkan Tabel 1 diperoleh nilai Assymp. Sig (2- Tailed) sebesar 0,200 dimana nilai tersebut jauh diatas 0,05; maka dapat dilihat bahwa data penelitian ini berdistribusi normal. Sedangkan Gambar 5 didapatkan scatter plots menyebar secara acak diatas maupun dibawah garis horizontal, dan menyebar secara acak dibagian kanan dan kiri garis vertikal, serta plots tersebut tidak membentuk suatu pola. Dapat disimpulkan bahwa data penelitian ini memiliki varian yang sama (homogen). Kemudian Tabel 2 dapat dilihat bahwa nilai VIF  $X_1$  (inflasi) = 1.403; VIF  $X_2$  (pertumbuhan ekonomi) = 1.277; dan VIF  $Z$  (IPM) = 1,290; karena nilai VIF semua variabel independen <10 maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas pada pengujian penelitian ini.

**Tabel 1**  
Uji Normalitas

Assymp. Sig. (2-Tailed)	Alpha	Keterangan
0,200	0,05	Data Berdistribusi Normal

Sumber: data olahan



Sumber: data olahan

**Gambar 5**  
**Uji Heteroskedastisitas**

**Tabel 2**  
**Uji Multikolinearitas**

No.	VIF	Nilai Baku
1	1.403	10
2	1.277	10
3	1.290	10

Sumber: data olahan

**Tabel 3**  
**Uji Regresi Linear Berganda Secara Langsung**

Variabel	Koefisien Regresi	Sig.
Konstanta	4,683	0,000
Inflasi (X1)	0,106	0,144
Pertumbuhan Ekonomi (X2)	-0,117	0,208

Sumber: data olahan

Tabel 3 didapatkan persamaan regresi berganda  $Y = 4,683 + 0,106(X1) - 0,117(X2)$ . Sehingga dapat dijelaskan bahwa nilai konstanta sebesar 4,683 yang artinya ketika nilai X1 (inflasi) dan X2 (pertumbuhan ekonomi) sama dengan 0; maka variabel Y (pengangguran) bernilai 4,683. Ketika nilai X1 (inflasi) naik dalam satu satuan maka Y (pengangguran) akan meningkat sebesar kenaikan X1 (inflasi), dan ketika X2 (pertumbuhan ekonomi) naik dalam satu satuan maka Y (pengangguran) akan meningkat sebesar kenaikan X2 (pertumbuhan ekonomi). Nilai signifikansi X1 (inflasi) 0,144 dan signifikansi X2 (pertumbuhan ekonomi) 0,208; karena nilai signifikansi lebih besar 0,05 berarti variabel X1 dan X2 mempunyai pengaruh tidak signifikan.

**Tabel 4**  
**Uji Regresi Linear Berganda Secara Tidak Langsung**

Variabel	Koefisien Regresi	Sig.
Konstanta	1,397	0,881
Inflasi	0,115	0,168
Pertumbuhan Ekonomi	-0,111	0,273
IPM	0,046	0,726

Sumber: data olahan

Tabel 4 didapatkan persamaan regresi berganda  $Y = 1,397 + 0,115(X1) - 0,111(X2)$ . Persamaan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut: nilai konstanta sebesar 1,397 yang artinya ketika nilai X1 (inflasi) dan X2 (pertumbuhan ekonomi) sama dengan 0 maka variabel Y (pengangguran) bernilai 1,397. Ketika nilai X1 (inflasi) naik dalam satu satuan maka Y (pengangguran) akan

meningkat sebesar kenaikan X1 (inflasi), dan ketika X2 (pertumbuhan ekonomi) naik dalam satu satuan maka Y (pengangguran) akan meningkat sebesar kenaikan X2 (pertumbuhan ekonomi). Nilai koefisien variabel Z (IPM) sebesar 0,046 artinya ketika terjadi kenaikan variabel Z (IPM) akan meningkatkan variabel Y (pengangguran) sebesar kenaikan variabel Z (IPM). Nilai signifikansi X1 (inflasi) 0,115 dan signifikansi X2 (pertumbuhan ekonomi) -0,111 karena nilai signifikansi lebih besar 0,05 berarti variabel X1 dan X2 mempunyai pengaruh tidak signifikan. Nilai koefisien regresi untuk inflasi dan pertumbuhan ekonomi setelah dimasukkan variabel Z (IPM) terjadi perubahan untuk variabel inflasi dari 0,106 menjadi 0,115 dan begitu juga untuk pertumbuhan ekonomi nilai koefisien regresi dari -0,117 menjadi -0,111.

**Tabel 5**  
**Uji t**

Variabel	t-hitung	t-tabel	Sig.	Alpha
Inflasi (X1)	3,570		0,168	
Pertumbuhan Ekonomi (X2)	-1,208		0,273	
IPM (Z)	3,367	2,44691	0,726	0,05

Sumber: data olahan

Berdasarkan Tabel 5 didapatkan variabel X1 nilai t-hitung sebesar 3,570 dimana nilai tersebut > nilai t-tabel yaitu 2,44691, dengan nilai signifikansinya sebesar 0,168 yang lebih > nilai alpha 0,05; sehingga dapat dikatakan X1 (inflasi) berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel Y (tingkat pengangguran). Variabel X2 nilai t-hitung sebesar -1,208 dimana nilai tersebut < nilai t-tabel yaitu 2,44691 dengan nilai signifikansi sebesar 0,273 yang lebih > nilai alpha 0,05; maka dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh tidak signifikan antara X2 (pertumbuhan ekonomi) terhadap variabel Y (tingkat pengangguran). Sementara itu variabel Z nilai t-hitung sebesar 3,367 dimana nilai tersebut > nilai t-tabel yaitu 2,44691 dengan nilai signifikansi sebesar 0,726 yang lebih > nilai alpha 0,05; sehingga dapat dikatakan bahwa Z (IPM) berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel Y (tingkat pengangguran)

**Tabel 6**  
**Uji F**

F-hitung	F-tabel	Sig.	Alpha
0,997	3,48	0,456	0,05

Sumber: data olahan

Tabel 6 didapatkan nilai F-hitung 0,997 yang < nilai F-tabel 3,48, dengan nilai signifikansi sebesar 0,456 yang lebih > nilai alpha 0,05; sehingga dapat dikatakan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel X1 (inflasi), X2 (pertumbuhan ekonomi), dan Z (IPM) terhadap variabel Y (tingkat pengangguran). Sedangkan Tabel 7 diketahui R Square sebesar 0,333 nilai tersebut menunjukkan besarnya persentase pengaruh antara variabel X dan Y yaitu sebesar 33,3% dan sisanya sebesar 66,7% dipengaruhi variabel lain yang tidak dimasukkan dipenelitian ini.

**Tabel 7**  
**Model Summary**

Model	R	R Square
1	0,577	0,333

Sumber: data olahan

#### *Pengaruh Inflasi Terhadap Tingkat Pengangguran di Provinsi Jambi*

Tingkat inflasi di Provinsi Jambi mengalami fluktuasi dari tahun 2014-2023 sedangkan tingkat pengangguran menunjukkan kecenderungan yang menurun. Jika dibandingkan dengan teori ekonomi tingkat pengangguran yang cenderung menurun ini mengindikasikan terjadinya perbaikan di sumber daya manusia yang seharusnya menurunnya tingkat pengangguran ini dapat menstabilkan kondisi perekonomian salah satunya adalah kestabilan inflasi.

*Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Pengangguran di Provinsi Jambi*

Pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi dari tahun 2014-2023 dari data yang diperoleh menunjukkan rata-rata sebesar 4% tetapi pada tahun 2020 pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi mengalami penurunan yang drastis menjadi minus 0,51% ini terjadi karena salah satunya adalah wabah virus Covid-19 yang menyebabkan banyak sektor ekonomi yang tidak mampu bertahan. Namun pada tahun 2021-2023 perekonomian Provinsi Jambi mengalami perbaikan tercatat pada tahun 2023 pada angka 4,86% peningkatan pertumbuhan ekonomi disebabkan oleh stimulus dan perbaikan yang dilakukan oleh pemerintah baik dari segi fisik maupun dari segi moneter.

*Pengaruh Inflasi dan Perumbuhan Ekonomi dengan IPM Terhadap Tingkat Pengangguran di Provinsi Jambi*

Hasil penelitian yang dilakukan terjadi perubahan ketika variabel Z (IPM) dimasukkan ke dalam model; artinya Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang dinilai dari tingkat pendidikan, tingkat kesehatan, dan angka harapan hidup mampu menurunkan atau meningkatkan tingkat pengangguran. Artinya inflasi, pertumbuhan ekonomi, tidak bisa menjadi tolok ukur untuk menurunkan dan meningkatnya tingkat pengangguran.

## **SIMPULAN**

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa secara simultan dan parsial variabel inflasi, pertumbuhan ekonomi dan IPM berpengaruh tidak signifikan terhadap tingkat pengangguran di Provinsi Jambi periode 2014-2023.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Badan Pusat Statistik (BPS), 2023, *Laporan Perekonomian Indonesia 2023*, diakses melalui website <https://www.bps.go.id/id/publication/2023/09/21/a62efbad86d18bc35581c33a/laporan-perekonomian-indonesia-2023.html>
- Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jambi, 2023, *Provinsi Jambi dalam Angka 2023*, diakses melalui website <https://jambi.bps.go.id/publication/2023/02/28/c08fe50438279b275b30fcf6/provinsi-jambi-dalam-angka-2023.html>
- Daniel, Prima Audia, 2018, Analisis Pengaruh Inflasi Terhadap Laju Pertumbuhan Ekonomi di Kota Jambi, *Ekonomis: Jurnal of Economics and Business*, 2(1), 131-136
- Subekti, A. T. 2023. Analisis Pengaruh Inflasi Terhadap Laju Pertumbuhan Ekonomi di Kota Jambi. *Jurnal Khazanah Intelektual*, 7(2), 1750–1763.
- Purba, W., Nainggolan, P. and Panjaitan, P. D. 2022, Analisis Pengaruh Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pengangguran di Provinsi Sumatera Utara, *Jurnal Ekuilnomi*, 4(1), 62–74.
- Sugiyono, 2019, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Verawaty & Salwa, Siti. 2022. Pengaruh PAD, Dana Perimbangan, SiLPA, Kemiskinan dan Pengangguran terhadap Indeks Pembangunan Manusia dengan Alokasi Belanja Modal sebagai Variabel Intervening (Studi pada Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Selatan). *Jurnal Bina Akuntansi*. 10. 37-55.